

## PEMBINAAN IBADAH BAGI KARYAWAN RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH SELOGIRI SESUAI PUTUSAN TARJIH MUHAMMADIYAH PADA KEGIATAN BAITUL ARQAM

Andri Nirwana AN<sup>1</sup>, Muthoifin<sup>2</sup>, Kuswardani Dyah Ayu Kusumaningrum<sup>3</sup>, Trisno Susilo<sup>4</sup>, Haidar Edward Lumbantobing<sup>5</sup>, Muhammad Thohir Ihsan<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Email: [an140@ums.ac.id](mailto:an140@ums.ac.id)

### ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas ibadah karyawan Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri sesuai dengan Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan Baitul Arqam yang diselenggarakan di Hotel Pondok Sari 1, Tawangmangu, Karanganyar, Jawa Tengah. Pembinaan ini difokuskan pada tata cara ibadah seperti shalat, puasa, zakat, serta penguatan ideologi Muhammadiyah agar karyawan tidak hanya profesional dalam tugas pelayanan kesehatan, tetapi juga menjadi teladan dalam praktik keagamaan di lingkungan kerja maupun masyarakat. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, simulasi ibadah, dan muhasabah. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh karyawan Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri ± 80 orang dan dipandu oleh narasumber yang kompeten di bidang tarjih Muhammadiyah. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi praktik ibadah, serta umpan balik peserta sebagai dasar perbaikan program pembinaan di masa mendatang. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman dan pengamalan ibadah yang benar sesuai tarjih, serta terbentuknya budaya kerja Islami yang kokoh dalam amal usaha Muhammadiyah.

**Kata Kunci:** *Baitul Arqom, Pembinaan Ibadah, Tarjih Muhammadiyah*

### ABSTRACT

*This community service program aims to improve the quality of worship of employees at Muhammadiyah Selogiri Hospital in accordance with the Muhammadiyah Tarjih Decisions Association. This activity was carried out in the form of Baitul Arqam activities held at the Pondok Sari 1 Hotel, Tawangmangu, Karanganyar, Central Java. This training focused on worship procedures such as prayer, fasting, zakat, as well as strengthening Muhammadiyah ideology so that employees are not only professional in their health care duties, but also become role models in religious practices in the workplace and community. The methods used included lectures, discussions, worship simulations, and self-reflection. This activity was attended by all ± 80 employees of Muhammadiyah Selogiri Hospital and guided by competent speakers in the field of Muhammadiyah tarjih. Evaluation was carried out through pre-tests and post-tests, observations of worship practices, and participant feedback as a basis for improving the development program in the future. The results of the community service program showed an increase in understanding and practice of correct worship according to tarjih, as well as the formation of a strong Islamic work culture in Muhammadiyah charitable efforts.*

**Keyword:** *Baitul Arqom, Worship Development, Muhammadiyah Tarjih*

### PENDAHULUAN

Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri sebagai amal usaha Muhammadiyah tidak hanya berfungsi memberikan layanan kesehatan, tetapi juga menjadi wahana pembinaan keagamaan bagi seluruh karyawannya. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman ibadah sebagian karyawan masih beragam dan belum seragam dengan Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah (HPTM). Rumah Sakit Muhammadiyah sebagai salah satu amal usaha Muhammadiyah tidak hanya berfungsi memberikan layanan kesehatan, tetapi juga menjadi wahana pembinaan keagamaan bagi seluruh karyawannya (Mustofa, et al, 2024). Hal ini sejalan dengan tujuan Muhammadiyah untuk

mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya (Muamar, et al. 2025). Salah satu aspek penting dalam pembinaan tersebut adalah peningkatan kualitas ibadah karyawan agar sesuai dengan prinsip dan pedoman yang telah ditetapkan dalam Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah (Istianah & Darodjat, 2023).

Karyawan Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri sebagai bagian dari keluarga besar Persyarikatan diharapkan tidak hanya profesional dalam tugas-tugas pelayanan kesehatan, tetapi juga mampu menjadi teladan dalam pelaksanaan ibadah yang benar (Syamsurizal, et al, 2021). Oleh karena itu, diperlukan suatu program pembinaan yang sistematis, berkelanjutan, dan sesuai dengan standar tarjih Muhammadiyah (Harahap, 2022). Salah satu bentuk pembinaan tersebut adalah melalui kegiatan Baitul Arqam, yang merupakan sarana kaderisasi, pembinaan ideologi, dan peningkatan pemahaman agama bagi warga Persyarikatan (Mavianti & Tanjung, 2021). Pelaksanaan kegiatan Baitul Arqam bagi karyawan Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri ini direncanakan di Hotel Pondok Sari 1, Tawangmangu, Karanganyar, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ini diharapkan dapat mendukung terciptanya suasana yang kondusif untuk pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai keislaman. Melalui pengabdian masyarakat ini, diharapkan peserta mampu mengamalkan ibadah secara benar sesuai Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam lingkungan kerja. Melalui kegiatan pengabdian ini dilakukan Baitul Arqam sebagai sarana pembinaan ibadah, penguatan ideologi, dan kaderisasi agar karyawan mampu menjalankan ibadah sesuai tarjih sekaligus membangun budaya kerja Islami.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman dan praktik ibadah karyawan Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri sesuai dengan Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah (HPTM). Selama ini, variasi latar belakang pendidikan agama para karyawan menjadikan standar praktik ibadah tidak seragam. Melalui pembinaan yang sistematis, diharapkan seluruh karyawan mampu memahami dasar-dasar ibadah dengan benar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan kerja maupun di masyarakat. Peningkatan pemahaman ini sangat penting karena akan berimplikasi langsung pada kualitas spiritual, kedisiplinan, serta etos kerja Islami yang diharapkan oleh Persyarikatan Muhammadiyah. Selain itu, praktik ibadah yang benar dan sesuai dengan tarjih Muhammadiyah perlu dilatihkan agar tidak berhenti pada ranah pengetahuan semata. Simulasi wudhu, shalat, doa, maupun tata cara zakat menjadi sarana untuk memastikan bahwa pemahaman peserta benar-benar diwujudkan dalam tindakan nyata. Kegiatan seperti ini akan mengurangi terjadinya perbedaan dalam pelaksanaan ibadah, yang selama ini kerap menimbulkan kebingungan dan kurangnya keseragaman di lingkungan kerja. Dengan demikian, tujuan untuk melahirkan karyawan yang konsisten dan disiplin dalam menjalankan ibadah dapat tercapai secara berkelanjutan.

Tujuan kedua dari program ini adalah memperkuat ideologi Muhammadiyah di lingkungan kerja Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri. Sebagai bagian dari amal usaha Muhammadiyah, rumah sakit bukan hanya entitas pelayanan kesehatan, melainkan juga wadah kaderisasi dan pembinaan keagamaan (Kahfi, 2020). Penguatan ideologi diperlukan agar setiap karyawan memahami jati diri Muhammadiyah sebagai gerakan Islam berkemajuan yang menjunjung tinggi purifikasi ajaran dan pembaruan pemikiran. Melalui kegiatan Baitul Arqam, para karyawan dibekali nilai-nilai tarjih Muhammadiyah yang tidak hanya relevan untuk kehidupan pribadi, tetapi juga sebagai landasan pengabdian dalam menjalankan tugas profesi. Penguatan ideologi Muhammadiyah ini juga dimaksudkan untuk membentuk kesadaran kolektif di kalangan karyawan bahwa mereka adalah representasi dari Persyarikatan. Dengan pemahaman yang kokoh, setiap individu akan memiliki

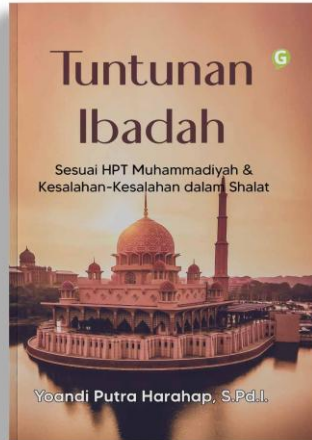
komitmen moral untuk menjaga nama baik Muhammadiyah di tengah masyarakat. Lebih jauh, penguatan ideologi akan menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap rumah sakit sebagai amal usaha, sehingga menumbuhkan loyalitas dan semangat kerja yang tinggi. Tujuan ini tidak hanya bersifat ideologis, tetapi juga praktis karena memengaruhi cara karyawan bersikap, bekerja sama, dan melayani pasien.

Tujuan ketiga adalah membentuk budaya kerja Islami di RS Muhammadiyah Selogiri. Budaya kerja Islami merupakan manifestasi dari pemahaman ibadah yang benar dan penguatan ideologi yang kokoh. Dalam budaya kerja Islami, nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sesama menjadi prinsip utama yang diwujudkan dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, rumah sakit tidak hanya dikenal sebagai institusi pelayanan kesehatan profesional, tetapi juga sebagai lingkungan kerja yang menanamkan teladan keislaman bagi seluruh civitasnya. Ketiga tujuan ini saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Peningkatan pemahaman dan praktik ibadah akan memperkuat ideologi Muhammadiyah, dan penguatan ideologi akan mengokohkan budaya kerja Islami. Sinergi ketiganya diharapkan dapat mewujudkan Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri sebagai model amal usaha yang tidak hanya unggul dalam bidang kesehatan, tetapi juga dalam pembinaan keagamaan (AN et al, 2023). Dengan begitu, visi Muhammadiyah untuk melahirkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya dapat terimplementasi secara nyata melalui karyawan yang berkompeten, beriman, dan beramal shaleh dalam tugas profesinya.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 14–15 Juni 2025 di Hotel Pondok Sari 1, Tawangmangu, Karanganyar, dengan peserta sebanyak  $\pm$  80 karyawan Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri. Program pengabdian dirancang dalam bentuk Baitul Arqam, yang berfokus pada pembinaan ibadah sesuai Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah (HPTM). Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, simulasi ibadah (wudhu, shalat, doa, dan zakat), serta muhasabah. Ceramah dipilih sebagai sarana penyampaian materi dasar, diskusi berfungsi untuk memperdalam pemahaman sekaligus menjawab permasalahan praktis yang dihadapi karyawan, sedangkan simulasi menjadi media latihan langsung agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan ibadah sesuai tuntunan tarjih. Sementara itu, muhasabah dipakai sebagai refleksi spiritual agar pembinaan tidak berhenti pada aspek teknis, tetapi juga menyentuh dimensi kesadaran diri. Pendekatan program yang digunakan adalah pendekatan partisipatif-kolaboratif, di mana seluruh peserta dilibatkan aktif dalam proses pengabdian, sementara tim pengabdian bersama narasumber berperan sebagai fasilitator dan pendamping.

Tahapan kegiatan terdiri dari persiapan berupa koordinasi dengan pihak rumah sakit, penyusunan materi, serta penyusunan instrumen evaluasi. Pelaksanaan mencakup penyampaian materi inti melalui ceramah dan diskusi, serta praktik simulasi ibadah bersama narasumber. Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan dan memberikan rekomendasi perbaikan. Evaluasi hasil, menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman tata cara ibadah sesuai tarjih. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui praktik langsung ibadah untuk memastikan kesesuaian gerakan dan bacaan, serta umpan balik peserta sebagai dasar pengembangan program berikutnya.



**Gambar 1. Materi Pembahasan Program**

## **HASIL PEMBAHASAN**

### **Peningkatan Pemahaman Ibadah**

Hasil Pre-test: 45% peserta belum memahami tata cara ibadah sesuai tarjih dan Hasil Post-test: Pemahaman meningkat menjadi 87%. Salah satu indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari peningkatan pemahaman ibadah karyawan RS Muhammadiyah Selogiri. Pada tahap awal, dilakukan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta mengenai tata cara ibadah sesuai Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah (HPTM). Hasilnya menunjukkan bahwa sekitar 45% peserta masih belum memahami secara benar tata cara ibadah, terutama dalam aspek wudhu, shalat, dan zakat. Data ini memperlihatkan adanya kebutuhan mendesak untuk memberikan pembinaan yang lebih terarah, sistematis, dan berbasis tarjih agar tidak terjadi perbedaan dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan Baitul Arqam menjadi wadah yang efektif untuk menjawab kebutuhan tersebut. Melalui metode ceramah, diskusi, dan simulasi praktik ibadah, peserta mendapatkan pengalaman belajar yang komprehensif, baik dari sisi teori maupun praktik. Pendekatan yang interaktif juga memberikan ruang bagi peserta untuk bertanya dan mendiskusikan masalah-masalah yang mereka temui dalam ibadah sehari-hari. Dengan demikian, pembinaan ini tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga transformasi perilaku keagamaan yang lebih sesuai dengan tuntunan tarjih Muhammadiyah.

Setelah kegiatan berlangsung, dilakukan post-test untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman peserta. Hasilnya menunjukkan lonjakan signifikan, yakni 87% peserta mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang berkaitan dengan tata cara ibadah sesuai tarjih. Peningkatan ini menggambarkan bahwa metode pembinaan yang digunakan efektif dalam meningkatkan kompetensi keagamaan karyawan. Dengan pemahaman yang lebih baik, para peserta diharapkan mampu menginternalisasikan nilai-nilai ibadah tersebut dalam rutinitas kerja maupun kehidupan pribadi.

Keberhasilan peningkatan pemahaman ini memiliki implikasi jangka panjang terhadap penguatan budaya Islami di RS Muhammadiyah Selogiri. Karyawan yang memahami dan

mengamalkan ibadah dengan benar akan menjadi teladan bagi lingkungan sekitarnya, baik di dalam maupun di luar rumah sakit. Selain itu, keseragaman pemahaman dan praktik ibadah di antara karyawan dapat meminimalisasi perbedaan, menciptakan keharmonisan, serta memperkuat identitas rumah sakit sebagai amal usaha Muhammadiyah. Oleh karena itu, capaian peningkatan pemahaman ibadah ini menjadi pijakan penting untuk keberlanjutan program pembinaan di masa mendatang.

### **Praktik Ibadah**

Peserta mampu melaksanakan shalat, doa, dan tata cara zakat sesuai tarjih. Aspek penting dari kegiatan pengabdian ini adalah praktik langsung ibadah yang sesuai dengan Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah (HPTM). Peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga diarahkan untuk mempraktikkan ibadah secara nyata, mulai dari wudhu, shalat, doa, hingga tata cara zakat. Melalui simulasi yang dipandu narasumber, peserta dapat memperbaiki kesalahan yang selama ini mungkin dilakukan dalam ibadah sehari-hari. Hal ini membuat pembinaan menjadi lebih aplikatif, karena peserta memperoleh pengalaman langsung yang dapat diterapkan di rumah maupun di lingkungan kerja.

Hasil dari praktik tersebut menunjukkan bahwa peserta mampu melaksanakan shalat dengan bacaan dan gerakan yang sesuai tarjih, mengamalkan doa-doa dengan lebih fasih, serta memahami tata cara penghitungan dan penyaluran zakat dengan benar. Pencapaian ini menjadi modal penting untuk menumbuhkan keseragaman ibadah di kalangan karyawan RS Muhammadiyah Selogiri. Selain meningkatkan kualitas spiritual, praktik ibadah yang seragam juga memperkuat ikatan kebersamaan dan menciptakan suasana kerja yang lebih religius. Dengan demikian, tujuan pembinaan untuk menjadikan karyawan teladan dalam pengamalan ibadah dapat terwujud secara nyata.

### **Penguatan Ideologi Muhammadiyah**

Peserta memahami visi amal usaha Muhammadiyah dan pentingnya ibadah sebagai etos kerja. Penguatan ideologi Muhammadiyah dalam kegiatan Baitul Arqam ini menjadi fondasi penting bagi karyawan RS Muhammadiyah Selogiri. Melalui materi yang disampaikan, peserta dibimbing untuk memahami kembali visi dan misi amal usaha Muhammadiyah sebagai gerakan Islam berkemajuan. Mereka diajak menyadari bahwa rumah sakit bukan hanya tempat bekerja untuk mencari nafkah, melainkan juga bagian dari dakwah Muhammadiyah dalam bidang kesehatan. Kesadaran ini memperkuat motivasi karyawan untuk menjadikan setiap aktivitas kerja sebagai bentuk ibadah, sehingga pelayanan kepada pasien pun dilakukan dengan niat tulus dan penuh tanggung jawab religius.

Selain itu, pemahaman tentang pentingnya ibadah sebagai etos kerja memberikan perspektif baru bagi peserta dalam memaknai profesinya. Ibadah tidak hanya terbatas pada ritual, melainkan mencakup segala bentuk aktivitas yang dilandasi niat ikhlas dan sesuai tuntunan Islam. Dengan menjadikan ibadah sebagai landasan etos kerja, karyawan termotivasi untuk lebih disiplin, jujur, dan profesional dalam melaksanakan tugas. Penguatan ideologi ini pada akhirnya melahirkan karyawan yang bukan hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki komitmen spiritual yang kuat dalam menjaga nama baik rumah sakit sebagai amal usaha Muhammadiyah.

### **Dampak Terhadap Budaya Kerja**

Karyawan lebih disiplin shalat berjamaah, salah satu dampak nyata dari kegiatan pembinaan ini adalah meningkatnya kedisiplinan karyawan dalam melaksanakan shalat berjamaah. Sebelum adanya program ini, sebagian karyawan masih sering menunda atau bahkan melewatkan shalat karena

kesibukan kerja di rumah sakit. Setelah mengikuti pembinaan, terlihat adanya perubahan positif, di mana para karyawan lebih teratur melaksanakan shalat tepat waktu dan berusaha melakukannya secara berjamaah. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan tidak hanya berhenti pada tataran pemahaman, tetapi juga membentuk kebiasaan baru yang lebih religius dan konsisten di lingkungan kerja (AN, et al, 2019).

Kedisiplinan dalam shalat berjamaah ini juga berpengaruh terhadap terbentuknya suasana kerja yang lebih Islami. Shalat berjamaah tidak hanya memperlerat hubungan spiritual antara individu dengan Allah, tetapi juga memperkuat ukhuwah antar karyawan. Mereka memiliki kesempatan untuk berkumpul, saling mengenal lebih dekat, dan menumbuhkan rasa kebersamaan yang berdampak positif pada kerja tim. Budaya kerja Islami yang tercermin dari kebiasaan berjamaah ini pada akhirnya menciptakan lingkungan rumah sakit yang lebih harmonis, penuh semangat kolektif, dan selaras dengan nilai-nilai Persyarikatan Muhammadiyah.

Terbangun lingkungan kerja religious, terbangunnya lingkungan kerja religius di RS Muhammadiyah Selogiri merupakan salah satu capaian penting dari kegiatan pengabdian ini. Lingkungan kerja religius ditandai dengan adanya kebiasaan karyawan yang menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pedoman dalam setiap aktivitas sehari-hari. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran untuk menjaga shalat tepat waktu, membiasakan salam, serta mengutamakan sikap jujur dan tanggung jawab dalam bekerja. Dengan terbentuknya atmosfer religius, suasana rumah sakit tidak hanya profesional dalam pelayanan kesehatan, tetapi juga penuh dengan nuansa spiritual yang menenteramkan, baik bagi karyawan maupun pasien yang berkunjung (AN, et al, 2024).

Lingkungan kerja religius juga memberi kontribusi besar terhadap peningkatan kualitas pelayanan rumah sakit. Karyawan yang memiliki spiritualitas tinggi cenderung bekerja dengan hati yang lebih tulus dan sabar dalam menghadapi pasien. Mereka melihat pekerjaan bukan sekadar rutinitas, tetapi juga sebagai amanah ibadah yang harus dijalankan dengan sebaik-baiknya. Hal ini menumbuhkan citra positif rumah sakit sebagai amal usaha Muhammadiyah yang mampu menghadirkan pelayanan kesehatan profesional sekaligus bernuansa Islami. Dengan demikian, pembinaan ini tidak hanya berdampak pada individu karyawan, tetapi juga memperkuat identitas institusi sebagai rumah sakit Islam yang berkembang.

### **Evaluasi Kegiatan PKM**

Ada bagian yang menjadi kendala, yaitu: Jadwal padat rumah sakit membuat beberapa karyawan tidak bisa mengikuti seluruh sesi. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, salah satu kendala utama yang dihadapi adalah jadwal padat rumah sakit yang membuat beberapa karyawan tidak dapat mengikuti seluruh sesi Baitul Arqam. Sebagai institusi layanan kesehatan, RS Muhammadiyah Selogiri memiliki aktivitas yang sangat dinamis dan tidak bisa ditunda, terutama terkait pelayanan pasien. Akibatnya, sebagian peserta hanya dapat mengikuti sebagian sesi, sementara yang lain harus bergantian hadir sesuai dengan beban kerja yang ada. Hal ini berpengaruh pada ketercapaian tujuan pembinaan yang idealnya diikuti secara utuh oleh semua karyawan.

Meskipun demikian, kehadiran peserta tetap terjaga pada angka yang cukup baik, dan pihak rumah sakit berupaya memfasilitasi agar sebanyak mungkin karyawan dapat bergabung. Misalnya, manajemen rumah sakit membuat pengaturan jadwal shift agar ada perwakilan karyawan yang mengikuti setiap sesi. Namun, sistem bergantian ini tetap menimbulkan kesenjangan pemahaman antara peserta yang hadir penuh dengan peserta yang hanya mengikuti sebagian sesi. Tantangan ini menjadi catatan penting bagi penyelenggara agar lebih memperhatikan integrasi kegiatan pembinaan

dengan sistem kerja rumah sakit di masa mendatang. Kendala lain yang muncul akibat jadwal padat adalah kurangnya waktu untuk pendalaman materi. Beberapa sesi harus disampaikan lebih singkat agar tidak mengganggu jam pelayanan, sehingga interaksi dan diskusi dengan peserta tidak dapat berlangsung optimal. Padahal, salah satu tujuan utama kegiatan ini adalah memberikan ruang bagi peserta untuk bertanya dan memperdalam praktik ibadah sesuai tarjih. Situasi ini menunjukkan perlunya strategi alternatif, misalnya dengan memberikan materi tambahan dalam bentuk modul cetak atau media digital yang bisa dipelajari peserta secara mandiri setelah kegiatan selesai.

Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, tim pelaksana telah menyiapkan modul pembinaan ibadah yang ringkas dan praktis sebagai pegangan karyawan. Modul ini berfungsi sebagai referensi berkelanjutan, terutama bagi peserta yang tidak sempat hadir dalam seluruh sesi. Selain itu, tim juga mendorong agar rumah sakit menjadwalkan program lanjutan berupa kajian rutin internal yang dipandu oleh pembina agama setempat. Dengan adanya tindak lanjut ini, diharapkan pemahaman yang belum tuntas saat kegiatan dapat dilengkapi, sehingga capaian pembinaan tetap optimal meskipun ada keterbatasan kehadiran.

Secara keseluruhan, kendala jadwal padat rumah sakit memang menjadi tantangan utama, namun tidak mengurangi makna penting dari kegiatan ini. Evaluasi menunjukkan bahwa meskipun tidak semua peserta hadir penuh, semangat dan antusiasme karyawan yang mengikuti kegiatan sangat tinggi. Dengan adanya solusi berupa modul, tindak lanjut pembinaan, serta komitmen manajemen rumah sakit, hambatan tersebut dapat diminimalisasi. Pengalaman ini menjadi pelajaran berharga untuk menyusun strategi yang lebih adaptif pada kegiatan pengabdian berikutnya, agar tujuan pembinaan ibadah dan penguatan ideologi Muhammadiyah dapat tercapai lebih maksimal.

Solusi berupa pemberian ringkasan modul pembinaan ibadah dinilai sangat efektif sebagai alternatif mengatasi keterbatasan waktu dan kehadiran peserta selama kegiatan Baitul Arqam. Modul tersebut berisi panduan ringkas mengenai tata cara ibadah sesuai Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah (HPTM) yang dapat dipelajari secara mandiri oleh karyawan. Dengan adanya modul, peserta yang tidak sempat mengikuti seluruh sesi tetap memperoleh akses materi yang sama, sehingga tidak tertinggal dari peserta lain. Langkah ini membantu menjaga konsistensi pemahaman dan praktik ibadah di kalangan karyawan, meskipun terdapat kendala jadwal.

Selain modul, rekomendasi untuk menyelenggarakan pembinaan rutin di rumah sakit menjadi solusi yang bersifat jangka panjang. Pembinaan yang dilakukan secara berkala, misalnya dalam bentuk kajian mingguan atau bulanan, memungkinkan karyawan terus mendapatkan penguatan pengetahuan dan praktik ibadah. Dengan pola ini, pembinaan tidak berhenti pada satu kali kegiatan Baitul Arqam, melainkan berkesinambungan. Hal tersebut sejalan dengan visi Muhammadiyah yang menekankan pembinaan berkelanjutan sebagai bagian dari dakwah di amal usaha.

Dari sisi implementasi, solusi ini juga memberikan fleksibilitas karena pembinaan rutin dapat disesuaikan dengan jadwal kerja rumah sakit. Misalnya, pembinaan bisa dilakukan secara bergantian antar-shift atau disisipkan dalam waktu tertentu yang tidak mengganggu pelayanan pasien. Dengan demikian, kendala jadwal padat yang sebelumnya menjadi hambatan dapat diminimalisasi. Kehadiran pembina agama internal di rumah sakit atau kerja sama dengan Majelis Tarjih setempat akan sangat membantu dalam keberlangsungan program ini.

Evaluasi menunjukkan bahwa modul dan pembinaan rutin tidak hanya bermanfaat bagi peserta yang hadir sebagian, tetapi juga menjadi sarana penyegaran bagi seluruh karyawan. Modul berfungsi sebagai panduan standar yang bisa selalu dirujuk, sedangkan pembinaan rutin menciptakan suasana interaktif yang memungkinkan diskusi dan klarifikasi langsung terhadap masalah keagamaan sehari-

hari. Kombinasi keduanya memperkuat hasil pembinaan yang lebih aplikatif, konsisten, dan mendalam. Dengan demikian, solusi ini terbukti relevan dan layak diterapkan secara berkelanjutan. Memberikan modul memastikan penyebaran pengetahuan tetap merata, sementara pembinaan rutin menjamin keberlanjutan internalisasi nilai-nilai Muhammadiyah di rumah sakit. Ke depan, solusi ini dapat menjadi model pengembangan program pembinaan karyawan pada amal usaha Muhammadiyah lainnya, sehingga dampaknya lebih luas bagi penguatan identitas keislaman dalam dunia kerja.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian berhasil meningkatkan pemahaman, praktik ibadah, dan penguatan ideologi Muhammadiyah bagi karyawan. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Baitul Arqam di RS Muhammadiyah Selogiri terbukti berhasil meningkatkan pemahaman ibadah karyawan sesuai Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan karyawan mengenai tata cara ibadah, mulai dari wudhu, shalat, doa, hingga zakat. Hal ini membuktikan bahwa metode pembinaan yang digunakan efektif, baik dari sisi ceramah, diskusi, maupun simulasi, sehingga peserta tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga mampu mempraktikkan ibadah dengan benar. Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga berdampak pada penguatan ideologi Muhammadiyah di kalangan karyawan. Melalui materi yang disampaikan, peserta memahami kembali visi amal usaha Muhammadiyah sebagai gerakan Islam berkemajuan, sekaligus menyadari pentingnya menjadikan ibadah sebagai etos kerja. Pemahaman ideologis ini berimplikasi pada munculnya komitmen kolektif untuk menjaga nama baik Persyarikatan melalui pelayanan kesehatan yang Islami, disiplin, dan profesional. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya membina individu, tetapi juga memperkuat identitas kelembagaan rumah sakit.

Kegiatan pengabdian ini turut membentuk budaya kerja Islami yang tercermin dari meningkatnya kedisiplinan shalat berjamaah dan terbangunnya lingkungan kerja religius. Budaya kerja Islami tersebut membawa dampak positif pada suasana kerja yang harmonis, penuh kebersamaan, dan berorientasi pada nilai-nilai keislaman. Dengan tercapainya peningkatan pemahaman ibadah, penguatan ideologi, dan terbentuknya budaya kerja Islami, maka kegiatan ini dapat disimpulkan berhasil mencapai tujuannya serta layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan dalam program pembinaan berkelanjutan di RS Muhammadiyah Selogiri. Program pembinaan dapat dijadikan agenda tahunan, dibentuk tim internal pembina ibadah dan modul hasil pengabdian diperbanyak untuk panduan karyawan.

## DAFTAR PUSTAKA

- AN, Andri Nirwana., Mahmud, A., Fiddarain, Z., Ismail, A., dan Muthoifin. (2025). Sosialisasi Teknologi Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Gamifikasi, AR, Dan VR Di SMA ABBS Surakarta. *Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa* 3 (1): 383–87. <https://doi.org/10.56854/jphb.v3i1.280>.
- AN, Andri Nirwana., Arfan, F., Akhyar, S., dan Syardan Jalil. (2019). Pendampingan Anak Milenial Dalam Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Neuro Nadi Aceh. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Inovasi Produk Penelitian Pengabdian Masyarakat & Tantangan Era Revolusi 4.0 Industri* 2:10
- AN, Andri Nirwana., Marshal, F, D., Abdillah, S., dan Sahib A. (2024). Eksistensi Metode Jibril Dalam

---

Meningkatkan Kefasihan Pelafalan Huruf Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah Jorong Paninjauan. *Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(2): 85–98.

Fiddarain, Zaduna, Harun, M., Ismail, F, H., Butlam, Q., dan AN, Andri Nirwana. (2024). Training and Quality Improvement of Tahsin Tartil Al-Qur ' an Meisura Method for Santri Pondok Tahfiz Joglo Qur ' an , Andong. *Proceeding of the 4th International Conference on Education for All (ICEDUALL 2024)*, 194–201.

Harahap, Yoandi Putra, dan S Pd. (2022). Tuntunan Ibadah Sesuai HPT Muhammadiyah & Kesalahan Kesalahan Dalam Shalat. Guepedia, [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=nSSJEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=tuntunan+ibadah+sesuai+tarjih&ots=kaBAAAtG59&sig=uqcW\\_\\_aJQ8dUhIMLCKfr5gBZrPY&redir\\_esc=y#v=onepage&q=tuntunan+ibadah+sesuai+tarjih&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=nSSJEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=tuntunan+ibadah+sesuai+tarjih&ots=kaBAAAtG59&sig=uqcW__aJQ8dUhIMLCKfr5gBZrPY&redir_esc=y#v=onepage&q=tuntunan+ibadah+sesuai+tarjih&f=false).

Istianah, dan Darodjat. (2023). Kesesuaian Praktik Ibadah Menurut Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah Pada Kepala Sekolah PAUD 'Aisyiyah Di Banyumas. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* 24(2) : 259–71.

Kahfi, Muhammad. (2020). Peranan Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Berkemajuan Di Era Modern. *Al-Risalah* 11(2). <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v11i2.590>.

Mavianti, dan Tanjung, F, F. (2021). Pengenalan Pendidikan Ibadah Praktis Menurut Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah Dan Pembiasaan Pengamalan Ibadah Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Era Pandemi Covid–19. In *Prosiding Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri*, 1:1–4.

Muamar, M, Pratama, H, C., dan Basuki, S, P, H. (2025). Pembinaan Shalat Sesuai Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah Di Desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes: Guidance on Prayer According to the Muhammadiyah Tarjih Decision Collection in Kaliwadas Village, Bumiayu District, Brebes Regency. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 10(4): 911–18.

Mustofa, T, A., Nugroho, Y, P., dan Khairi, A, M. (2024). Penguatan Pemahaman Ibadah Praktis Sesuai Himpunan Putusan Tarjih (HPT) Melalui Pelatihan Untuk Warga Muhammadiyah Di Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. In *International Conference on Education for All*, 2:243–50.

AN, Andri Nirwana, dan Jalil, S. (2022). Quranicpreneur: Innovation Of The Neuro Nadi Method Towards Learning Of The Qur'an In Banda Aceh. *Proceedings: Dirundeng International Conference on Islamic Studies*, May 31, 165–74. <https://doi.org/10.47498/dicis.v1i1.1022>.

AN, Andri Nirwana, Nurrohim, A., Ash-Shiddiqi, I, J., Azizi, M., Agus, M., Lovely, T., Mas'ud, I., dan Akhyar, S. (2023). Pelatihan Metode Tajdid Untuk Peningkatan Membaca Al-Qur'an Siswa Sd Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat. *Jurnal Pema Tarbiyah* 2(1): 50. <https://doi.org/10.30829/pema.v2i1.2361>.

AN, Andri Nirwana, Fitri, A., Rahmadon, Arfan, F., Zahari, dan Sari, F, M. (2019). Sosialisasi Kemukjizatan Al Qur'an Terhadap Komunitas Pendengar Radio Baiturrahman Aceh Melalui

---

Program Interaktif Al Qur'an Dan Sains. *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)* 1(2).  
<https://doi.org/10.19105/pjce.v1i2.2863>.

AN, Andri Nirwana, Hidayat, S., Hayati, Furqan, Arfan, F., dan Fitria, S. (2020). Sosialisasi Dan Konsolidasi Program Remaja Masjid /Remas Terhadap Transformasi Akhlak Remaja. *MONSU'ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (June 8, 2020).  
<https://doi.org/10.32529/tano.v3i1.480>.

Syamsurizal, Rosdialena, dan Marlius, Y. (2021) Pemahaman Karyawan BTM At-Taqwa Terhadap Tarjih Muhammadiyah Aspek Ibadah. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah* 15(1).